

**The Evaluation Of The Implementation Of Workshops On The Preparation And  
Development Of Learning Tools In The Ppg Pre-Service Study Program  
At The Fkip University Of Bengkulu**

*I Wayan Dharmayana and Alexon*  
**PPG FKIP Universitas Bengkulu Indonesia**  
**Email: dharmayana@unib.ac.id; alexon@unib.ac.id**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penyelenggaraan workshop penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran pada Program Studi PPG Prajabatan FKIP Universitas Bengkulu dengan mengacu pada standar pendidikan guru berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru yang dijabarkan dalam pedoman penyelenggaraan PPG. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PPG Prajabatan bersubsidi angkatan ke -2 yang berjumlah 167 mahasiswa. Sampel penelitian berjumlah 96 mahasiswa yang mengisi kuesioner evaluasi. Evaluasi program *workshop* penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran yang mendidik menggunakan model CIPP, yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan kegiatan workshop penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran berlangsung baik dan efektif (Mean=4,18) dari penilaian dengan menggunakan skala lima. Penilaian terendah (mean = 3,56) diberikan dalam aktivitas ujian formatif dan penilaian tertinggi (mean=4,23) pada aktivitas *peer-teaching*. Meskipun hasilnya positif, masih banyak yang mesti disempurnakan dan dikembangkan berdasarkan hasil refleksi pengalaman mahasiswa selama mengikuti workshop siklus 1 sampai siklus 7. Terkait hasil penelitian ini kemudian dilakukan pembahasan.

***Kata kunci: Evaluasi, workshop, Perangkat Pembelajaran***

**ABSTRACT**

This study aimed to evaluate the implementation of workshops on the preparation and development of learning tools in the PPG Pre-service Study Program at the FKIP University of Bengkulu by Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 concerning Teacher Education Standards outlined in PPG implementation guidelines. The population of this study were all PPG students in the 2nd batch totaling 167 students. The research sample consisted of 96 students who filled out the evaluation questionnaire. The evaluation of the workshop program was the preparation and development of educational learning tools using the CIPP model, which was analyzed descriptively. The results showed that the implementation of workshop preparation and development of learning tools in well and effective category (Mean = 4.18) from the assessment using a five rating scale. The lowest rating (mean = 3.56) was given in the formative test activities and the highest rating (mean = 4.23) in peer-teaching activities. Even though the results are positive, there are still many that must be refined and developed based on the results of student experience reflection during the first cycle to the 7th cycle of workshop. Related to the results of this study, were then discussed.

***Keywords: Evaluation, Workshop, Teaching and Learning Tools***

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program Sarjana yang mempersiapkan peserta memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Dengan demikian, program PPG adalah program pendidikan yang diselenggarakan bagi lulusan S-1 Kependidikan dan S-1/D-IV Non-Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar mereka dapat menjadi guru profesional setelah mereka memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai dengan standar nasional pendidikan dan memperoleh sertifikat pendidik (UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Tujuan program PPG, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 Tahun 2013 (sebagai pengganti Permendiknas No 8 Tahun 2009) adalah menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, menindaklanjuti hasil penilaian, melakukan pembimbingan, dan pelatihan peserta didik serta melakukan penelitian, dan mampu mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan.

Program PPG dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki

kompetensi utuh (kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial), unggul, dan berkarakter. Sikap jujur, peka, peduli sesama/lingkungan, disiplin, dan mampu bekerjasama diharapkan mewarnai profil lulusan Program PPG, di samping kompetensi-kompetensi keprofesionalan guru lainnya. Untuk mencapai tujuan ini, tidak hanya fasilitas, pengampu, dan kurikulum yang disiapkan, peserta juga perlu difasilitasi agar siap mengikuti program tersebut dengan baik. Peserta perlu ditumbuhkan semangat dan motivasinya untuk mengikuti dan berperan aktif pada berbagai kegiatan yang dirancang dalam program tersebut.

Capaian pembelajaran program PPG dijabarkan dari empat kompetensi guru dan mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) level 7. (1) *Kompetensi Pedagogik* meliputi: (a) merencanakan pembelajaran, (b) melaksanakan pembelajaran, (c) menilai dan mengevaluasi pembelajaran; (2) *Kompetensi Kepribadian*: berperilaku sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, etika, dan nilai budaya; (3) *Kompetensi Sosial*: memiliki kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, dan beradaptasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru,

orangtua/wali dan masyarakat sekitar; dan (4) Kompetensi Profesional: (a) menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, (b). menguasai dan menemukan konsep, pendekatan, teknik, dan metode ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni yang relevan

Standar isi pendidikan pada PPG adalah sistem pembelajaran yang meliputi hakikat pembelajaran yang tidak lagi menggunakan nomenklatur mata kuliah. Sistem pembelajaran pada program PPG mencakup lokakarya/*workshop* pengembangan perangkat pembelajaran dan Praktik Pengalaman Lapangan. Kegiatan ini dibimbing secara intensif oleh dosen dan guru pamong yang memiliki standar yang telah ditentukan dan ditugaskan khusus untuk kegiatan tersebut. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, dan perangkat penilaian. Pembelajaran tersebut diimplementasikan dalam kegiatan *peer teaching* dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Struktur kurikulum PPG berisi *workshop* pengembangan perangkat pembelajaran bidang studi yang mendidik (*subject-specific pedagogy/ SSP*) disertai dengan implementasi pembelajaran dalam bentuk *peer teaching*, dan dilanjutkan dengan Praktik Pengalaman Lapangan

(PPL). Proporsi antara *Workshop* SSP dan PPL adalah 60:40 dari beban belajar PPG.

Program PPG gelombang I dan gelombang II pada FKIP Universitas Bengkulu telah dimulai sejak bulan Oktober 2017 dan sampai saat ini sedang berlangsung menjelang siklus terakhir kegiatan *workshop* penyusunan perangkat pembelajaran. Penelitian untuk mengevaluasi program *workshop* sangatlah penting dilaksanakan untuk melihat apakah kegiatannya sudah berjalan sesuai standar yang diharapkan atau belum. Jadi penelitian ini dilaksanakan sebatas kegiatan *workshop* yang telah berlangsung. Evaluasi program *workshop* penyusunan perangkat pembelajaran ini sangatlah penting untuk memenuhi standar mutu program PPG yang telah ditetapkan sebagai dasar penataan manajerial kualitas pembelajaran Calon guru, sebagaimana tema Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran FKIP Universitas Bengkulu, yaitu “*Pengembangan Kompetensi dan Penataan Manajerial Kualitas Pembelajaran Calon Guru di Bengkulu*”. (FKIP UNIB,2018). Penelitian evaluasi ini dilakukan dalam rangka pengendalian mutu program PPG sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Penelitian evaluasi kegiatan *workshop* pada Program PPG

dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pendalaman materi pedagogik dan materi pengembangan kompetensi profesional pada program PPG FKIP UNIB (Baik dari aspek kualitas materi ajar, penguasaan dosen, strategi pendalaman materi, pada kegiatan workshop pada Program PPG FKIP UNIB?)
2. Bagaimanakah ketersediaan fasilitas yang mendukung keberlangsungan kegiatan workshop pada Program PPG FKIP UNIB?
3. Bagaimanakah ketepatan dalam menganalisis kurikulum (Analisis tujuan, materi dan bahan ajar, analisis strategi pembelajaran; metode dan media, dan analisis instrumen penilaian) pada kegiatan workshop program PPG FKIP UNIB?
4. Bagaimanakah kegiatan pemberian orientasi dan penugasan pada kegiatan workshop penyusunan perangkat pembelajaran (penyusunan dan pengembangan silabus, RPP, pengembangan bahan ajar, pengembangan media, pengembangan LKS/LKPD, pengembangan perangkat penilaian) pada Program PPG FKIP UNIB?
5. Bagaimanakah keaktifan dosen dalam membahas produk pembelajaran?
6. Bagaimanakah kejelasan dosen dalam memberikan masukan dalam membahas produk perangkat pembelajaran?
7. Bagaimanakah ketuntasan dalam penyelesaian produk perangkat pembelajaran yang ditugaskan?
8. Bagaimanakah kesesuaian antara aktivitas peer-teaching dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun?
9. Bagaimanakah masukan dan penilaian dosen pada setiap sesi peer-teaching?
10. Bagaimanakah manfaat yang dirasakan peserta program terhadap masukan yang diberikan dosen baik bagi perbaikan maupun penyelesaian produk perangkat pembelajaran?
11. Bagaimanakah efektivitas penilaian formatif pada kegiatan workshop (kesesuaian antara pendalaman materi dengan soal-soal yang dikerjakan, kesesuaian antara soal-soal Formatif dengan kisi-kisi UTN, dan tingkat kesulitan soal-soal UTN)?

Studi evaluasi workshop penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran ini bermanfaat untuk:

1. Memenuhi standar mutu program PPG yang telah ditetapkan.
2. Dijadikan dasar dalam penataan manajerial kualitas pembelajaran calon guru di Bengkulu
3. Perbaikan yang kontinu dan berkembang bagi dihasilkannya kualitas

workshop penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran dan produk perangkat pembelajaran yang lebih berkualitas.

4. Meningkatkan kualitas dalam berpraktek mikro (*peer teaching*) dan mempermudah calon guru dalam mempersiapkan dan menjalani kegiatan Praktek pengalaman lapangan (PPL).

Profesi guru diakui dalam realitas sejarah pendidikan di Indonesia. Pengakuan itu memiliki kekuatan formal tatkala tanggal 2 Desember 2004, pemerintahan saat itu mencanangkan guru sebagai profesi. Satu tahun kemudian, lahir Undang-undang (UU) No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sebagai dasar legal pengakuan atas profesi guru dengan segala dimensinya. Di dalam UU ini disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Reformasi pendidikan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menuntut reformasi guru untuk memiliki

tingkat kompetensi yang lebih tinggi, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, maupun sosial.

Penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan ditambah dengan kurangnya kemampuan untuk menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi membawa dampak pada siswa karena guru hanya membekali siswa dengan kompetensi yang sudah usang, sehingga produk sistem pendidikan dan pembelajaran tidak siap terjun ke dunia kehidupan nyata yang terus berubah. Kedua, pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru juga kurang kondusif bagi tercapainya tujuan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan karena tidak didukung oleh penggunaan teknologi pembelajaran yang modern dan handal. Hal itu didasarkan pada kenyataan bahwa substansi materi pelajaran yang harus dipelajari oleh anak didik terus berkembang baik volume maupun kompleksitasnya.

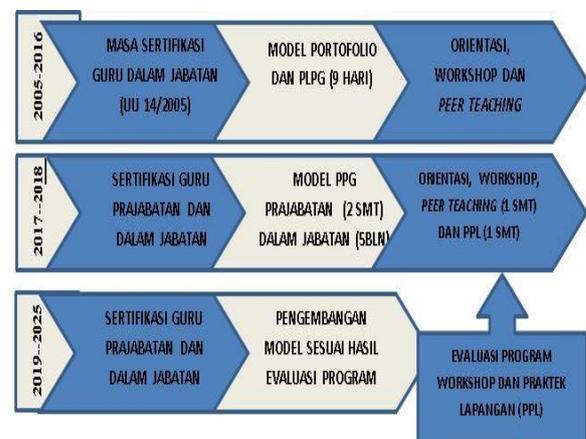
Dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 17 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus. Penyiapan Guru sebagai pendidik profesional dinyatakan pula pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun

2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru 74 tahun 2008 tentang Guru. Regulasi tersebut melandasi terjadinya reformasi guru di Indonesia dimana guru harus disiapkan melalui pendidikan profesi setelah program sarjana. Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dikembangkan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dengan mengacu kepada Standar Pendidikan Guru (Standar DikGu) yang mencakup standar pendidikan, standar penelitian, dan standar pengabdian kepada masyarakat.

Peta Jalan program Pendidikan Profesi Guru dapat divisualisasikan seperti Gambar 1. Diawali dengan terbitnya UU Nomor 14 tahun Tahun 2005, dilakukan sertifikasi guru secara masif melalui model portofolio, kemudian dilanjutkan dengan model PLPG selama 9 hari, yang meliputi kegiatan orientasi, pendalaman materi, penyusunan perangkat pembelajaran melalui lokakarya (workshop), dan diakhiri dengan *peer teaching*.

Mulai akhir tahun 2017 sampai saat ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melaksanakan sertifikasi guru, tidak lagi menggunakan model Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) tapi menggunakan model program Pendidikan Profesi Guru atau yang lebih sering disebut dengan istilah PPG. Hal ini diatur dalam Peraturan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2017 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan yang diangkat sampai dengan akhir 2015. Aturan tersebut menyatakan sertifikasi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui program PPG yang diselenggarakan perguruan tinggi, yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.



Gambar 01

### Roadmap Sertifikasi Guru melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Program Pendidikan Profesi Guru yang selanjutnya disebut Program PPG sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 1 butir 5 Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru adalah program pendidikan yang diselenggarakan setelah program sarjana atau sarjana terapan untuk mendapatkan sertifikat pendidik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan

menengah. Terdapat dua jenis Program PPG berdasarkan kelompok sasaran yaitu:

1. PPG Pra Jabatan PPG yang diperuntukkan bagi calon guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik S-1/D-IV dan akan melamar menjadi guru.
2. PPG Dalam Jabatan PPG yang diperuntukkan bagi guru dalam jabatan. Guru dalam Jabatan adalah guru pegawai negeri sipil dan guru bukan pegawai negeri sipil yang sudah mengajar pada satuan pendidikan, baik yang diselenggarakan pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun masyarakat penyelenggara pendidikan yang sudah mempunyai perjanjian kerja atau kesepakatan kerja bersama.

Program PPG Prajabatan dengan beban 38 sks, diselenggarakan dalam 2 semester dengan program kegiatan seperti Tabel 1.

**Tabel 01 Daftar Kelompok Mata Kegiatan, Kode, dan Jumlah sks**

No	Kelompok Mata Kegiatan	Kode	Jumlah sks
1.	Mata Kegiatan Umum	MKU	4
2.	Lokakarya Pengembangan Perangkat Pembelajaran	LOK	19
3.	Praktik Pengalaman Lapangan	MPL	15
Jumlah			38

Beban belajar Program PPG Dalam Jabatan menurut Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 Pasal 20 ayat (11) paling

sedikit 24 (dua puluh empat) sks. Mengikuti Permenristekdikti ini pada Pasal 20 ayat (6), kurikulum PPG Daljab dengan total 24 sks ini diurai ke dalam tiga bentuk pembelajaran, yaitu kuliah-teori (pendalaman materi akademik), lokakarya, dan praktik pengalaman lapangan (PPL). Materi akademik mencakup dua (2), yaitu akademik pedagogik dan akademik bidang studi/profesional.

Studi evaluasi ini terbatas pada evaluasi kegiatan lokakarya (workshop) yang diselenggarakan pada program PPG FKIP Universitas Bengkulu.

Dalam Panduan Program PPG dari DirBelMawa (2017) disebutkan bahwa Beban belajar peserta Program PPG adalah 36 (tiga puluh enam) sampai dengan 38 (tiga puluh delapan) satuan kredit semester. Dalam mengembangkan kurikulum Program PPG sekurang-kurangnya perlu mengacu pada: (1) Kompetensi yang berimplikasi kepada perancangan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dengan mengacu pada perangkat kompetensi yang dicapai, (2) Pengembangan yang lebih menitikberatkan pada peningkatan keterampilan yang kontekstual dengan profesi guru, didukung oleh kegiatan praktik, praktikum, dan *workshop* tanpa mengabaikan aspek-aspek teoritis yang relevan, (3) Pentingnya keterlibatan pihak-pihak pemangku kepentingan (*stakeholders*), antara lain

asosiasi profesi program studi dan pengguna lulusan dalam keseluruhan proses pengembangan kurikulum.

Sistem Pembelajaran mengikuti Prinsip-prinsip pembelajaran yang perlu mendapat perhatian khusus dalam program PPG, antara lain: (a) Belajar dengan berbuat: prinsip *learning by doing* tidak hanya diperlukan dalam pembentukan keterampilan, melainkan juga pada pembentukan pengetahuan dan sikap. Dengan prinsip ini, pengetahuan dan sikap terbentuk melalui pengalaman dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang ditugaskan termasuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di lapangan. Prinsip ini berimplikasi bahwa pembelajaran tidak lagi “mengajarkan mata kuliah” melainkan menggunakan strategi *workshop* atau lokakarya untuk mengembangkan perangkat pembelajaran seperti mengembangkan silabus, RPP, rancangan bahan ajar, media pembelajaran, perangkat evaluasi, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta pendukung pembelajaran yang diperlukan, (b). Keaktifan peserta didik; proses pembelajaran diarahkan pada upaya mengaktifkan peserta didik bukan dalam arti fisik melainkan dalam keseluruhan perilaku belajar. Keaktifan ini dapat diwujudkan antara lain melalui pemberian kesempatan menyatakan gagasan, mencari informasi dari berbagai sumber dan

melaksanakan tugas-tugas yang merupakan aplikasi dari konsep-konsep yang telah dipelajari, (c) Berfikir Tingkat Tinggi (*Higher order thinking skills*): Penerapan sistem pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berfikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) yang meliputi berfikir kritis, kreatif, logis, reflektif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan baik pada saat workshop maupun pada saat PPL, (d). Dampak pengiring Di samping diarahkan pada pencapaian dampak instruksional (*instructional effects*), proses pembelajaran diharapkan mengakomodasi upaya pencapaian dampak pengiring (*nurturant effects*). Upaya ini akan membantu pengembangan sikap dan kepribadian peserta didik sebagai guru di samping penguasaan materi perkuliahan, (e) Mekanisme balikan: Penggunaan mekanisme balikan dengan menerapkan tahapan eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan koreksi terutama pada saat presentasi hasil *workshop*, *peer teaching*, dan *realteaching*, (f). Pemanfaatan Teknologi Informasi; pemanfaatan teknologi informasi perlu dikembangkan selama kegiatan PPG baik untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan maupun sebagai media pembelajaran, (g) Pembelajaran Kontekstual: pendampingan dalam pemilihan materi atau objek dalam workshop pengembangan perangkat

pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, (h) Penggunaan multi-strategi dan aneka sumber belajar: kegiatan pembelajaran dalam PPG dilakukan dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan menggunakan beraneka sumber belajar. Kegiatan pembelajaran yang demikian diharapkan menjadi model bagi para peserta PPG yang akan diterapkan selama PPL, dan (i) Berorientasi pada TPACK: selama workshop pengembangan perangkat pembelajaran dosen perlu memastikan mahasiswa menerapkan TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*) yaitu integrasi teknologi informasi, pedagogi, dan *content knowledge* dalam proses pembelajaran. Ketika memilih dan menetapkan strategi/pendekatan/model dan media pembelajaran, mahasiswa harus memperhatikan karakteristik peserta didik, materi, dan tujuan pembelajaran. Dosen juga perlu memastikan mahasiswa untuk memanfaatkan IT untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dosen perlu memberikan contoh bagaimana mengakomodasi TPACK dalam pembelajaran.

*Workshop* pengembangan perangkat pembelajaran yang mendidik atau *subject-specific pedagogy* (SSP) adalah suatu kegiatan dalam PPG yang berbentuk

lokakarya. Kegiatan ini bertujuan menyiapkan peserta agar mampu mengembangkan perangkat pembelajaran yang mendidik, sehingga peserta dinyatakan siap melaksanakan tugas Praktik Pengalaman Lapangan. Berikut tahapan-tahapan pelaksanaan workshop SSP.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan informasi, yang dilakukan secara sistematis melalui suatu pengukuran, untuk selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, evaluasi itu merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan terus-menerus untuk mengetahui manfaat dari suatu kegiatan atau objek untuk selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan suatu keputusan.

Dalam mengevaluasi program *workshop* penyusunan perangkat pembelajaran yang mendidik digunakan model CIPP (*Context – input – process – product*). Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaannya lebih banyak digunakan oleh para evaluator, karena lebih komprehensif dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam (1971) di Ohio State

University. Model evaluasi ini pada awalnya digunakan untuk mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). CIPP merupakan singkatan dari *Context Evaluation* (Evaluasi terhadap konteks), *Input Evaluation* (Evaluasi terhadap masukan), *Process Evaluation* (Evaluasi terhadap proses), *Product Evaluation* (Evaluasi terhadap hasil). Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan.

Menurut Stufflebeam, (1971) bahwa, “*the CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but improve.*” Konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki.

#### 1. *Context Evaluation (Evaluasi Konteks)*

Stufflebeam (1971) menyebutkan, tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan.

a. Kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi oleh program, misalnya terkait penyusunan perangkat pembelajaran yang mendidik?

- b. Tujuan pengembangan apakah yang dapat membantu mengembangkan peserta, misalnya kesadaran akan pentingnya penyusunan perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam praktek mengajar ?
- c. Tujuan-tujuan manakah yang paling mudah dicapai, misalnya format, ketepatan penyediaan perangkat pembelajaran ?

#### 2. *Input Evaluation (Evaluasi Masukan)*

Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi *input*, atau evaluasi masukan. Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi : 1) Sumber daya manusia, 2) Sarana dan peralatan pendukung, 3) Dana atau anggaran, dan 4) Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan. Dalam hal ini pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan pada tahap evaluasi masukan ini adalah : (a) Apakah workshop perangkat pembelajaran kepada mahasiswa PPG berdampak jelas pada pencapaian mahasiswa?, (b) Berapa peserta yang menerima dengan senang hati atas program *workshop* yang diprogramkan?, (c) Bagaimana reaksi mahasiswa PPG terhadap pelajaran setelah program *workshop*? (d) Seberapa

tinggi kenaikan nilai mahasiswa setelah menerima program *workshop*? Stufflebeam mengungkapkan bahwa pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan.

### *3. Process Evaluation (Evaluasi Proses)*

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Oleh Stufflebeam diusulkan pertanyaan-

pertanyaan: (a) Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal ? (b) Apakah staf yang terlibat didalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung dan kemungkinan jika dilanjutkan? (c) Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal? (d) Hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program dan kemungkinan jika program dilanjutkan ?

### *4. Product Evaluation (Evaluasi Produk/Hasil)*

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/ keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluan apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/modifikasi, atau bahkan dihentikan. Pada tahap evaluasi ini diajukan pertanyaan evaluasi: (a) Apakah tujuan-tujuan yang ditetapkan sudah tercapai? (b) Pernyataan-pernyataan apakah yang mungkin dirumuskan berkaitan antara rincian proses dengan pencapaian tujuan? (c) Dalam hal apakah berbagai kebutuhan siswa sudah dapat dipenuhi selama proses *workshop* penyusunan perangkat pembelajaran

(misalnya variasi metode, ukuran penilaian, dan ketepatan waktu penyelesaian produk)? ( d) Apakah dampak yang diperoleh peserta program dalam waktu yang relatif panjang dengan adanya program workshop ini?

## **METODE**

Evaluasi program bertujuan untuk melihat apakah program yang dirancang dan dilaksanakan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam program. Pada pelaksanaannya evaluasi program bermaksud mencari informasi sebanyak mungkin untuk mendapatkan gambaran rancangan dan pelaksanaan program. Hasil evaluasi tersebut akan digunakan bagi pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Setiap evaluator mempunyai tugas mengumpulkan informasi seputar program. Dalam menjalankan tugasnya, evaluator dapat mengembangkan cara mengumpulkan informasi sesuai dengan paradigma dan pendekatan yang dianutnya. Pada prinsipnya, prosedur pengumpulan informasi pada evaluasi program memiliki banyak kesamaan dengan prosedur yang dijalani oleh peneliti. Jadi banyak evaluator yang meminjam prinsip-prinsip yang digunakan pada penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan paradigma kuantitatif dan kualitatif (Creswell, 1994). Paradigma kualitatif

digunakan pada penelitian bersifat inkuiri untuk memahami masalah yang timbul berdasarkan pada analisis mendalam terhadap gambaran-gambaran yang menyeluruh, informasi yang rinci dari berbagai informan, dan penelitian dilakukan dalam setting alamiahnya. Sedangkan paradigma kuantitatif digunakan pada penelitian yang berbasis pengujian teori yang dibangun oleh sejumlah variable, melibatkan pengukuran yang dinyatakan dengan angka, dianalisis dengan uji statistika tertentu untuk mencari kesimpulan apakah hasil penelitian tersebut dapat digeneralisasikan untuk membuktikan bahwa teori yang digunakan memang dapat dinyatakan mengandung kebenaran.

Prosedur evaluasi program merujuk pada teknik evaluasi program yang operasional sehingga mencakup urutan tahap-tahap yang dilakukan jika akan melakukan evaluasi program.

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) FKIP Universitas Bengkulu, yang dilaksanakan setelah rangkaian siklus 1 sampai siklus 7 *Workshop* penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran selesai.

Sasaran penelitian evaluasi program yang utama adalah semua mahasiswa Program PPG Prajabatan baik yang bersubsidi maupun Program PPG SM3T

FKIP UNIB yang diberikan kuesioner online dengan *Google Form* terkait pertanyaan-pertanyaan evaluatif yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PPG Prajabatan bersubsidi angkatan-2 yang berjumlah 167 mahasiswa. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa PPG yang mengisi Kuesioner evaluasi secara lengkap.

Rincian sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 02, Tabel 03 dan Tabel 04. Tabel 01 menunjukkan sampel penelitian ini terdiri dari 21 (21,88 %) mahasiswa PPG-PAUD, 29 (30,21%) mahasiswa PPG-PGSD, 16 (16,67%) mahasiswa PPG-Pendidikan Bahasa Inggris, dan 30 (31,25%) mahasiswa PPG-Pendidikan Matematika.

**Tabel 02 Keadaan Sampel Penelitian Menurut Bidang Studi**

No.	Bidang Studi	f	%
1	PPG-PAUD	21	21,88
2	PPG-PGSD	29	30,21
3	PPG-PBAHASA- INGGRIS	16	16,67
4	PPG-PMATEMATIKA	30	31,25
	JUMLAH	96	100

Dilihat dari jenis program Pendidikan Profesi Guru, sampel penelitian ini terdiri dari sebagian besar (84,38%) mahasiswa PPG-Prajabatan

Bersubsidi, dan 15,63 % mahasiswa PPG-SM3T)

**Tabel 03 Keadaan Sampel Penelitian Menurut Jenis Program Ppg**

No.	Bidang Studi	f	%
1	PPG-BERSUBSIDI	81	84,38
2	PPG-SM3T	15	15,63
	JUMLAH	96	100

Sampel penelitian menurut Jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 04. Mahasiswa Laki-laki berjumlah 18 orang (18,75%), dan mahasiswa perempuan berjumlah 78 orang (81,25%)

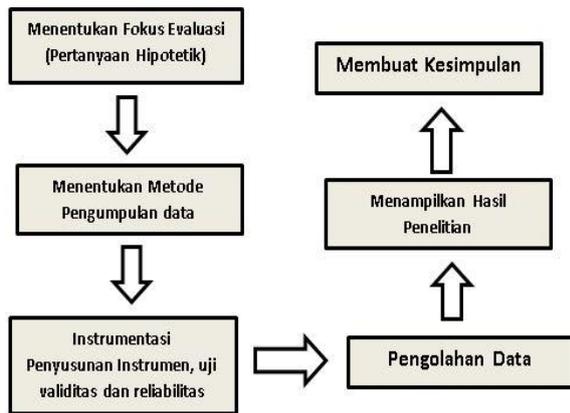
**Tabel 04 Keadaan Sampel Penelitian Menurut Jenis Kelamin**

No.	Bidang Studi	f	%
1	LAKI-LAKI	18	18,75
2	PEREMPUAN	78	81,25
	JUMLAH	96	100

Pengumpulan data menggunakan *online instrument* berupa kuesioner dalam format *Google Form*, yang mengungkap dan menggali jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dijabarkan dalam perumusan masalah.

Pengolahan data menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu statistik deskriptif, baik dengan melihat pemusatan nilai berupa *mean*, maupun distribusi frekuensi dari data penelitian. Pengolahan data berupa angka ditentukan oleh jenis

pertanyaan hipotetik yang ingin dijawab. Dengan cara seperti ini, baik peneliti berkeyakinan bahwa kesimpulan yang dibuat bersifat objektif, terhindar dari bias, dan akurat (sesedikit mungkin disebabkan karena faktor kebetulan).



Gambar 03

**Bagan Prosedur Evaluasi Program Workshop  
Penyusunan Perangkat Pembelajaran**

Disamping prosedur kuantitatif di atas, juga dilakukan analisis deskriptif kualitatif dalam interpretasi, penyimpulan dan pembahasan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**TABEL 01 Rekapitulasi Skor Rerata Penilaian  
Mahasiswa Terhadap Penyelenggaraan Workshop  
Penyusunan Perangkat Pembelajaran Program PPG  
FKIP Unib**

No.	Aktivitas Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran	Mean
1	Materi Pendalaman materi	3,71
2	Penguasaan Dosen dalam Pendalaman Materi	3,98
3	Strategi Pendalaman Materi	3,75
4	Kualitas Bahan/Soal Pendalaman Materi	3,82
5	Fasilitas Pendukung Workshop	3,59
6	Workshop Analisis Kurikulum	3,74
7	Orientasi Penyusunan Perangkat Pembelajaran	3,88
8	Kejelasan Penugasan Penyusunan Perangkat Pembelajaran	3,87
9	Keaktifan Dosen dalam membahas Perangkat Pembelajaran	4,01
10	Kejelasan Masukan yang diberikan Dosen	3,93
11	Ketuntasan Produk Perangkat Pembelajaran Yang diselesaikan	4,01
12	Aktivitas Peer Teaching	4,23
13	Aktivitas Ujian Formatif	3,58
	<b>Rerata Keseluruhan</b>	<b>4,18</b>

*The Evaluation Of The Implementation Of Workshops On The Preparation And Development Of Learning Tools In The Ppg Pre-Service*

**TABEL 02 Kualitas pendalaman Materi**

No.	Aktivitas Pendalaman Materi	PROGRAM PPG				
		paud	pgsd	pbi	pma	total
1	Materi Pendalaman materi	3,83	4,03	4,18	2,97	3,71
2	Penguasaan Dosen dalam Pendalaman Materi	4,00	4,19	4,33	3,58	3,98
3	Strategi Pendalaman Materi	4,04	3,91	4,44	2,97	3,75
4	Kualitas Bahan/Soal Pendalaman Materi	3,83	4,35	4,11	3,09	3,82

**TABEL 03 Fasilitas Pendukung Workshop**

Fasilitas	Mean
Ketersediaan fasilitas yang mendukung terselenggaranya workshop (Ruang Workshop, LCD/LED, Ruang Micro teaching dan Peer teaching)	3,59

**TABEL 04 Kualitas Workshop Analisis Kurikulum**

No	Substansi Workshop Analisis Kurikulum	Mean
1	Ketersediaan Buku Guru/siswa yang dibahas	3,59
2	Kejelasan Analisis Tujuan Kurikulum (SK/KD/Indikator)	3,76
3	Ketepatan Analisis Materi/Bahan Pembelajaran	3,85
4	Ketepatan Analisis strategi pembelajaran (Metode/Media)	3,82
5	Ketepatan Analisis Instrumen evaluasi hasil belajar	3,68
	Total	3,74

**TABEL 05 Kualitas Pemberian Orientasi**

No	Substansi Aktivitas Pemberian Orientasi dalam:	Mean
1	workshop penyusunan dan pengembangan Silabus	3,96
2	workshop penyusunan dan pengembangan RPP	3,94
3	workshop penyusunan dan pengembangan Bahan Ajar	3,84
4	workshop pengembangan perangkat Media pembelajaran	3,87
5	workshop pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS/LKPD)	3,87
6	workshop pengembangan perangkat penilaian	3,77
	Total	3,88

**TABEL 06 Kualitas Penugasan dalam workshop penyusunan perangkat pembelajaran**

No	Substansi Aktivitas penugasan dalam:	Mean
1	workshop penyusunan dan pengembangan Silabus	3,89
2	workshop penyusunan dan pengembangan RPP	3,93
3	workshop penyusunan dan pengembangan Bahan Ajar	3,94
4	workshop pengembangan perangkat Media pembelajaran	3,77
5	workshop pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS/LKPD)	3,91
6	workshop pengembangan perangkat penilaian	3,79
7	Kejelasan target tagihan dalam workshop secara utuh	3,87
	Total	3,87

**TABEL 07 Kualitas Aktivitas *Peer Teaching***

No	Substansi Aktivitas peer teaching	Mean
1	Kesesuaian antara apa yang di- <i>peerteaching</i> -kan dengan Perangkat Pembelajaran yang telah disusun	4,25
2	Kualitas Masukan dan komentar Dosen pembimbing dan Guru Pamong pada setiap sesi <i>peer teaching</i>	4,19

3	Dosen pembimbing memberikan penilaian pada setiap sesi <i>peer teaching</i>	4,23
4	Kemanfaatan masukan untuk perbaikan perangkat pembelajaran dan <i>peer teaching</i> pada setiap siklus.	4,27
5	Kemanfaatan masukan sebagai motivasi untuk menyelesaikan produk perangkat pembelajaran pada setiap siklus.	4,19
	Total	4,23

**TABEL 08 Kualitas Aktivitas *Ujian Formatif***

No	Substansi Aktivitas Ujian Formatif	Mean
1	Kesesuaian antara soal yang diberikan dengan pendalaman materi yang diberikan	3,71
2	Kesesuaian antara soal yang diberikan dengan kisi-kisi ujian tulis nasional	3,46
3	Tingkat kesulitan soal ujian formatif yang dirasakan	3,58
	Total	3,58

Beberapa refleksi pengalaman positif peserta program dalam aktivitas pendalaman materi dapat diuraikan dalam beberapa kesan keberhasilan yang dirasakan peserta.

Sebagian besar peserta (73,56 persen) peserta merasakan adanya perubahan yang dinyatakan dalam refleksi

peserta (1) “mendapat pemahaman dan wawasan yang lebih luas mengenai materi-materi yang dialami dari instruktur (dosen dan guru)”, (2) “dapat mengembangkan materi yang inovatif dan kreatif”, (3) “menjadi lebih paham tentang suatu materi dan bahan ajar”, (4) “mendapatkan ide dan strategi baru bagaimana cara mengajarkan materi pelajaran”, (5) “memahami tentang komponen-komponen perangkat pembelajaran yang mesti disiapkan sebelum mengajar”, (6) “menjadi terbiasa membuat bahan pelajaran dan perangkat pembelajaran”, (7) “mendapatkan berbagai penguatan konsep dan pemahaman materi”, (8) lebih banyak mengerti hal-hal yang sebelumnya tidak dimengerti, (9) banyak materi yang dapat dipelajari, (9) ‘banyak menambah ilmu yang sebelumnya tidak dimiliki’, (10) ‘bisa mengenal variasi soal untuk UN dan mendapat gambaran soal-soal yang akan dihadapi dalam ujian tulis nasional (UP)”, (11) “bisa mengetahui kesalahan atau kekeliruan terhadap beberapa konsep yang masih belum pas, dan dapat memantapkan penguasaan konsep”, (12) “lebih mendalami dan memahami materi yang terkait bidang studi yang dipu, (13)” dapat tambahan pengetahuan praktis dari para guru pamong yang membimbing” (14) ‘lebih memahami Kurikulum 2013”, (15) “menjadi terbiasa dalam menyusun RPP

yang benar”, (16)” mendapat inspirasi strategi pembelajaran yang dimodelkan instruktur (dosen dan guru).

Perubahan pada aspek sikap yang dirasakan oleh peserta program antara lain: (1) “menjadi bertanggungjawab terhadap setiap tugas yang diberikan”, (2) ‘menumbuhkan minat saya untuk menjadi seorang pendidik, (3) “menjadi guru profesional memerlukan sikap ulet dan disiplin”, (4) “merasa lebih menyenangkan aktivitas pembelajaran”, (5) menambah relasi/pertemanan,

#### 1. Refleksi Pengalaman Negatif dalam Kegiatan Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran.

Walaupun ada pengalaman positif, beberapa pengalaman yang dirasakan peserta yang menghambat dalam kegiatan workshop penyusunan perangkat pembelajaran terkait dengan instruktur (22,1 persen) antara lain (1) “adanya persepsi berbeda antar dosen, antar dosen-guru yang mengisi pendalaman materi, beda dosen, beda perspektif yang membuat peserta bingung”, (2) “beberapa dosen yang mengisi pendalaman materi tidak mempersiapkan bahan ajar, “memberi materi tidak sesuai kualifikasi bidangnya”, (3) Sering terjadi perubahan cara dalam penyusunan perangkat pembelajaran, (4) kurang adanya kerjasama antar instruktur dalam pemberian materi”, (5)” Beberapa

dosen kurang memiliki strategi pembelajaran yang jelas dalam menyampaikan pendalaman materi.

Keluhan terkait fasilitas workshop: (1) dalam kegiatan workshop sangat membutuhkan jaringan internet untuk mencari referensi, namun wifi di Lab. Pembelajaran Universitas Bengkulu belum bisa diandalkan, (2) Internet yang sering kali tidak terkoneksi membuat tugas yang diberikan saat pendalaman materi terhambat. (3) Kesulitan atau hambatan dalam peer teaching adalah kurang memadainya papan tulis, penghapus, dan spidol yang mestinya disediakan oleh pengelola, (4) Ruang yang kadang kurang tepat untuk peer teaching, (5) UTN/UP dilakukan dengan berbasis CBT, jadi saya berharap tes formatif tidak melulu menggunakan *paper based*, sehingga dapat diketahui hasilnya.

Keluhan mahasiswa PPG terkait Materi pendalaman meliputi: (1) Terkadang materi yg di ajarkan, tidak sesuai dengan bidang yg diampu oleh pematiri. Pematiri satu dan pematiri lainnya terkadang tidak satu persepsi saat menyampaikan materi, (2) Materi yang banyak tidak sesuai dengan kisi-kisi soal UTN, (3) Kebanyakan materi dalam menyusun RPP dibandingkan materi terkait UTN, (4) jarang membahas soal-soal UTN, (5) beberapa dosen menyampaikan materi sulit untuk kami

mengerti, sehingga pada saat merancang pembelajaran kami kebingungan sendiri, (6) masih kurangnya referensi materi yang di berikan dan adanya perbedaan dari beberapa dosen dalam memberikan materi, (7) kurang banyak latihan soal-soal untuk mempersiapkan UTN, (7) RPP yang beda jenjang sekolah membuat bingung dalam pengembangan assessment dengan High Order Thinking Skill.

Keluhan personal mahasiswa yang disampaikan meliputi: (1) lelah, tapi mesti dijalani, (2) merasa kesulitan mengikuti kegiatan pendalaman materi, (3) Jenuh, karena pendalaman materi yang kurang mengarah ke utn, hanya membuat perangkat pembelajaran saja, sehingga mahasiswa kurang bersemangat dan merasa beban untuk menghadapi UTN apalagi untuk materi pedagogik.

Keluhan mahasiswa PPG Prajabatan terkait Waktu belajar meliputi: (1) Kurangnya waktu dalam melaksanakan pendalaman materi bidang studi (2) Terlalu lama waktu yg digunakan hanya untuk membuat perangkat pembelajaran, (3) Kurangnya waktu pendalaman materi terlalu banyak waktu yg digunakan hanya untuk membuat perangkat pembelajaran saja sedangkan yang menentukan kelulus yg terbesar terletak pada ujian tulis nasional, (4) Waktu yg teralu lama dari jam 7 sampai jam 17.15 menyebabkan timbul sakit mata,

karena harus menghadapi laptop selama 10 jam”, (5)” waktu untuk pendalaman materi masih dirasa kurang”, (6)” Waktu peer-teaching dirasa kurang dan sering tergesa-gesa”.

2. Refleksi Masukan penting dari Mahasiswa.

Beberapa masukan yang disampaikan mahasiswa terkait dengan Instruktur dalam kegiatan pendalaman materi: (1)” Satukan persepsi diantara dosen sehingga materi yang disampaikan antara satu dosen dengan dosen yang lain sama, sehingga tidak menyulitkan mahasiswa, (2)” Sebaiknya dosen yg memberikan materi sesuai dg kualifikasinya”, (3)” Dosen yg mengajar untuk menyiapkan bahan ajar dan memanfaatkan waktu yang ada dengan maksimal”,(4)” Sebaiknya di laksanakan rapat terlebih dahulu untk menentukan perangkat pembelajaran yang akan dibuat”, (5)” dalam penyusunan perangkat pembelajaran hendaknya disepakati bersama oleh para instruktur, sehingga jelas baik materi dan teknis dalam penyusunannya” (6)” Samakan persepsi dosen, libatkan guru dalam pendalaman materi, jangan hanya saat peer-teaching”, (7) “sebaiknya materi yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran disekolah diajarkan langsung oleh guru yang lebih paham pada kegiatan disekolah, sementara

dosen memperjelas materi yang rumit menjadi lebih sederhana terutama yang berkaitan dengan peraturan dari kementerian”

Masukan terkait materi pendalaman antara lain: (1)” Sebaiknya ada panduan dalam struktur penyusunan RPP agar tidak ad perbedaan”, (2)” Materi sebaiknya lebih terarah pada ujian tulis nasional”, (3) “Seharusnya ada dibekali modul yang dapat membantu mengarahkan dosen dan peserta PPG agar kegiatan lokakarya berjalan efektif” (4)” Sebaiknya materi yg di bahas saat pendalaman materi merupakan materi kisi kisi UTN, sehingga ada modal untuk mengikuti UTN”, (5)” Format baku RPP sebaiknya disepakati.

Masukan terkait kebutuhan personal mahasiswa: (1)” Sebaiknya di akhir setiap siklus diadakan refreasing agar tidak jenuh”, (2)” Perbanyak latihan-latihan soal agar tidak membosankan jika hanya mendengarkan dosen ceramah, (3)” Buatlah jadwal perkuliahan yg efektif tidak monoton seperti sekarang, tolong imbangi jadwal pendalaman materi dan pembuatan perangkat mengajar, (4)” Sebaiknya pendalaman materi diberikan dengan cara yang lebih menyenangkan”, (5)” Pada setiap bulannya diadakan refreasing seluruh prodi agar tidak jenuh dan lebih akrab dengan teman seangkatan”.

Masukan terkait penggunaan waktu workshop: (1)'' waktu lebih diperpanjang dan lebih terarah dan terfokus pada UTN'', (2)'' Perbanyak jam pendalaman materi, (3)'' Jadwal pendalaman materi lebih diperbanyak karena yang terpenting bagi peserta adalah UTN, (4)'' sediakan waktu lebih banyak memberikan dan mengerjakan soal, (3)'' perbanyak waktu peer-teaching''

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pendalaman materi pedagogik dan materi pengembangan kompetensi profesional pada program PPG FKIP UNIB cukup memadai dinilai dengan mean = 3,71.
2. Ketersediaan fasilitas (prasarana dan sarana) belajar dan pembelajaran dinilai cukup memadai (mean 3,59).
3. Pelaksanaan workshop analisis kurikulum secara keseluruhan dinilai cukup baik dengan nilai mean = 3,74.
4. Kegiatan pemberian orientasi dan penugasan pada kegiatan workshop penyusunan perangkat pembelajaran secara keseluruhan dinilai memadai dengan mean= 3,88
5. Keaktifan dosen dalam membahas produk pembelajaran berada pada kategori aktif (dengan mean=4,01).
6. Penilaian mahasiswa terhadap kejelasan masukan dosen/instruktur dalam membahas perangkat pembelajaran. Secara keseluruhan penilaian mahasiswa program PPG berada pada kategori cukup jelas (dengan mean=3,93).
7. Ketuntasan dalam penyelesaian produk perangkat pembelajaran yang ditugaskan, dengan rata-rata ketuntasan siswa pada kisaran 75 persen (dengan mean=4,01);
8. Kesesuaian antara aktivitas peer-teaching dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun berada pada kategori sesuai (dengan mean=4,25).
9. Masukan dan komentar dosen pembimbing dan guru pamong pada setiap sesi peer teaching berada pada kategori sering (dengan mean=4,22).
10. Manfaat masukan dan komentar dosen pembimbing dan guru pamong pada setiap sesi peer teaching berada pada kategori bermanfaat (dengan mean=4,23).
11. Evaluasi terhadap aktivitas ujian formatif, yang menunjukkan kesesuaian antara soal yang diberikan dengan materi pendalaman yang diberikan (nilai mean=3,71 dalam kategori cukup sesuai), Dilihat dari tingkat kesulitan ujian formatif yang

dirasakan mahasiswa ada pada kategori sulit (mean 3,58);

#### **A. Saran:**

Beberapa saran yang penting ditindaklanjuti terkait hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penting disusun standar mutu berkenaan pelaksanaan workshop penyusunan perangkat pembelajaran, baik yang terkait pengaturan instruktur (dosen dan guru) pengampu workshop agar tidak terjadi persepsi yang berbeda di antara instruktur dalam mengampu kegiatan workshop, pengaturan standar isi atau jabaran kurikulum dan materi dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) setiap materi workshop yang mesti disiapkan agar materi yang diberikan dapat mengantisipasi ketercapaian standar kompetensi lulusan yang juga diukur melalui UTN dan UKIN, standar proses yang mesti dijalankan terkait strategi metode, dan format-format yang mesti disediakan untuk menjalankan kegiatan penyusunan workshop agar berlangsung secara efektif, efisien dan tepat sasaran. Penyusunan standar penilaian khususnya untuk ujian formatif dan ujian tulis lokal yang mendekati standar yang ditetapkan secara nasional melalui Ujian Tulis Nasional (Uji Pengetahuan) dan Ukin (Uji Kinerja) dari penilaian PPL-nya.
2. Berkenaan dengan saran butir 1 di atas maka sangatlah penting untuk diadakan workshop (a) pengembangan kurikulum, (b) Pengembangan RPS untuk materi workshop pendalaman materi Paedagogik dan Pendalaman materi Keahlian bidang studi (c) Pengembangan bahan ajar/modul yang dijabarkan dari kisi-kisi ujian Tulis Nasional (UP) dan Ujian Kinerja, (d) Workshop pengembangan alat penilaian formatif dan ujian tulis lokal yang berbasis CBT sebagaimana yang diujikan pada UTN dan Format penilaian UKIN.
3. Penting disusun tata tertib standar perilaku yang mesti dijalani mahasiswa PPG yang dapat mengarahkan pada kompetensi yang diharapkan terjadi sesuai standar yang ditetapkan.
4. Penting dikembangkan kegiatan-kegiatan baik kurikuler maupun non kurikuler yang dapat mengembangkan kompetensi sosial dan kepribadian mahasiswa PPG.
5. Dalam pelaksanaan *peer-teaching* perlu disediakan waktu yang cukup agar setiap mahasiswa dapat lebih mengeksplorasi dan mengevaluasi keterampilan mengajarnya, sebagai wujud aktualisasi dirinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brinkerhoff, Robert.O., Brethower, Dale.M., Hluchyj, Terry., Nowakowski, Jerry Ridings., (1983). *Program Evaluation, a Practitioner's Guide for Trainer & Educator*, Boston USA: Kluwer-Nijhoff Publishing
- Creswell, John.W., 1994, *Research Design, Qualitative & Quantitative Approaches*, California USA: Sage Publication.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (2017). *Panduan PPG Pendidikan Profesi Guru*. Jakarta: Kemristek Dikti
- FKIP UNIB (2018). Panduan Usulan Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran (Ppkp) Dana PNBPN/RBA Dosen Program Studi (S1)
- Permendikbud Nomor 87 Tahun 2013 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 Tahun 2013 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2017 tentang Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan yang Diangkat sampai dengan Akhir Tahun 2015.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru.
- Royse, David., Thyer, Bruce A., Padgett, Deborah.K., Logan, TK., 2006, *Program Evaluation, an Introduction*, Fourth Edition, Belmont USA : Thomson Brooks/Cole
- Stufflebeam, Daniel.L.(1971).The Relevance of CIPP Evaluation

*The Evaluation Of The Implementation Of Workshops On The Preparation And Development Of Learning Tools In The Ppg Pre-Service*

- Model For Educational Accountability. Paper read at the Annual Meeting of the American Association of School Administrators Atlantic City, New Jersey February 24
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Nomor 007/B1/SK/2017 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Rintisan Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Nomor 195/B/SK/2017 tentang Perguruan Tinggi Penyelenggara Seleksi Calon Mahasiswa Program PPG Prajabatan Bersubsidi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Nomor 007/B1/SK/2017 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Rintisan Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Nomor 195/B/SK/2017 tentang Perguruan Tinggi Penyelenggara Seleksi Calon Mahasiswa Program PPG Prajabatan Bersubsidi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Nomor 007/B1/SK/2017 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Rintisan Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Nomor 195/B/SK/2017 tentang Perguruan Tinggi Penyelenggara Seleksi Calon Mahasiswa Program PPG Prajabatan Bersubsidi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.